

**KOMPARASI TINGKAT HASIL BELAJAR BERDASARKAN GAYA BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 1
PATIANROWO NGANJUK TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH :

WAHYU RIKA AGUSTIN

NIM. 211417017

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

P O N O R O G O

ABSTRAK

Agustin, Wahyu Rika.2021.“Komparasi Tingkat Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021. **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, **Nastiti Mufidah, M.Pd..**

Kata Kunci : Gaya Belajar , Hasil Belajar, IPS Terpadu

Pengetahuan tentang gaya belajar penting diketahui oleh siswa maupun guru dan orangtua dalam membantu memaksimalkan pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda antar satu individu dengan individu yang lain. Sementara masih banyak guru yang tidak memperhatikan gaya belajar siswa dalam menentukan media dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran, hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual, (2) mengetahui hasil belajar berdasarkan gaya belajar auditorial, (3) mengetahui hasil belajar berdasarkan gaya belajar kinestetik, dan (4) mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan gaya belajar siswa.

Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif komparasional dengan rancangan kausal komparatif atau *ex post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo yang berjumlah 295 siswa dan sampelnya adalah 59 siswa diambil dari kelas VII H dan I. Sampel diambil dengan teknik *Sampling Purposive*. Penelitian menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi sebagai instrument pengumpulan data. Untuk menjawab permasalahan yang ada di atas menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial non parametrik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan (1) Hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual dominan berada pada kategori hasil belajar kurang, yaitu 6 siswa pada kategori hasil belajar rendah, (2) Hasil belajar berdasarkan gaya belajar auditorial merupakan hasil belajar yang dominan, yaitu 21 siswa yang berada pada kategori hasil belajar baik, (3) Hasil belajar berdasarkan gaya belajar kinestetik dominan berada pada kategori hasil belajar rendah, yaitu 8 siswa berada pada kategori cukup, (4) Dan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar berdasarkan gaya belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. yaitu $0,000 <$ dari taraf signifikansi 5% (0,05).



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Rika Agustin
NIM : 211417017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Komparasi Tingkat Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo (Ds. Ngepung, Kec. Patianrowo) Tahun Ajaran 2020/2021.

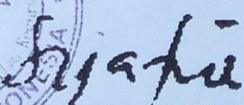
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Nastiti Muhandah, M.Pd
NIP.199009242019032022

Ponorogo, 15 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. M. Syaifuddin Humaisi, M.Pd
NIP.198204072009011011

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Nama : Wahyu Rika Agustin
NIM : 211417017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial *sy*
Judul : Komparasi Tingkat Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd (*Syafiq*)

Penguji 1 : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si (*Andhita*)

Penguji 2 : Nastiti Mufidah, M.Pd (*Nastiti*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYU RIKA AGUSTIN
NIM : 211417017
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi/Tesis : KOMPARASI TINGKAT HASIL BELAJAR BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 1 PATIANROWO NGANJUK TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



WAHYU RIKA AGUSTIN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYU RIKA AGUSTIN

NIM : 211417017

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Komparasi Tingkat Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo (Ds. Ngepung, Kec. Patianrowo) Tahun Ajaran 2020/2021

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



WAHYU RIKA AGUSTIN

NIM: 211417017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10

B. Landasan Teori	14
1. Gaya Belajar	14
a. Pengertian Gaya Belajar	14
b. Macam-macam Gaya Belajar	16
2. Hasil Belajar	21
a. Pengertian hasil belajar	21
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	22
c. Pengukuran Hasil Belajar	24
3. IPS Terpadu	25
a. Pengertian IPS Terpadu	25
b. Penilaian dalam Pembelajaran IPS Terpadu	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Pengajuan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi Dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
C. Instrumen Pengumpulan Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Angket	34
2. Dokumentasi	35
3. Observasi	36

E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Tahap Pra-Penelitian.....	37
a. Uji validitas	38
b. Uji reliabilitas	39
2. Tahap Analisis data dan Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Letak Geografis.....	44
2. Visi dan Misi	44
3. Keadaan Guru dan Siswa	45
4. Sarana dan Prasarana	45
B. Deskripsi Data.....	46
C. Analisis Data.....	49
1. Analisis gaya belajar	49
2. Analisis hasil belajar	52
D. Uji Analisis dan Pengujian Hipotesis	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Hipotesis	55
3. Uji Post Hoc.....	56
E. Pembahasan dan Interpretasi	57
BAB V KESIMPULAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu tahapan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang rinci menurut alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.¹

Hasil belajar berhubungan erat dengan pencapaian individu setelah melalui proses yang panjang, yakni proses belajar dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang tujuannya untuk mengalami perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu. Dalam hal ini, juga terdapat peran serta guru yaitu menyiapkan instrumen yang dapat mengumpulkan dan menyimpulkan tentang data keberhasilan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Juliah hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat kegiatan belajar yang dihadapinya.² Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan salah satu aspek yang penting untuk diteliti.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri

¹ Valensy Rachmedita dan Maskun, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 8.

² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010), 14–15.

siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor internal yang perlu diperhatikan adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan karena termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa gaya belajar siswa perlu diperhatikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Mengetahui gaya belajar anak dan menerima sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anaknya memiliki prestasi yang baik. Secara teori ada dua kategori tentang bagaimana individu belajar. Pertama, adalah cara individu dapat menyerap informasi dengan mudah, konsep ini disebut modalitas belajar. Kedua adalah cara individu dalam mengatur dan mengelola informasi yang diterima, konsep ini disebut dominasi otak.³

Gaya belajar menjadi cara termudah bagi individu untuk menyerap, memahami dan mengelola suatu informasi yang diterimanya. Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung dari perspektif seseorang. Gaya belajar merupakan gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana seorang pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar.⁴ Belajar dapat menjadi suatu kegiatan yang tidak menyenangkan yang dipengaruhi oleh beberapa hal, yang pertama adalah siswa tidak memahami proses belajar yang benar, yang kedua adalah siswa tersebut tidak pernah belajar, diajarkan, dan mengajarkan cara belajar yang benar, dan yang terakhir adalah karena gaya mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar

³ Santi Widyawati, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Metro" 7 (2016).

⁴ Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa" 15 (2016): 56–63.

merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dan pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi- situasi antar pribadi.⁵

Kesesuaian antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar bagi siswa. Ketika guru dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar siswa, siswa akan lebih mudah dalam menerima dan mengelola informasi yang disampaikan oleh guru sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pengetahuan tentang gaya belajar siswa menjadi faktor penting untuk diketahui oleh guru, orang tua, dan siswa itu sendiri karena pengetahuan mengenai gaya belajar dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antar individu satu dengan individu lain. Tidak semua orang mengikuti gaya belajar yang sama. Gaya belajar dipengaruhi oleh pembawaan, pengalaman, pendidikan, dan juga riwayat perkembangannya. Di antara macam-macam gaya belajar dibagi menjadi 3, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain. Gaya belajar berkaitan dengan bagaimana siswa lebih memilih untuk belajar bukan apa yang mereka pelajari. Tidak ada satu gaya yang lebih baik dari yang lain. Gaya belajar yang berbeda dapat saling melengkapi daripada bersaing satu sama lain. Hal penting yang bermanfaat bagi siswa adalah membuat mereka menyadari preferensi gaya belajar mereka sendiri, namun mendorong mereka untuk

⁵ Nini Subini, *The Secret of Successful Learning* (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2017), 16.

mengembangkan gaya yang kurang disukai yang mungkin sesuai dengan kegiatan belajar yang berbeda.⁶

Berdasarkan penelitian tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah dengan pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka harus didukung oleh gaya belajar yang terdapat dalam dirinya baik visual, auditorial, maupun kinestetik.⁷ Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Pendik Hanafi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari gaya belajar Visual, Auditorial, dan kinestetik siswa terhadap hasil belajar siswa.⁸ Dalam hal ini, peneliti terfokus pada hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh gaya belajar terhadap gaya belajar sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang perbedaan tingkat hasil belajar berdasarkan gaya belajar siswa.

IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang diajarkan dengan tujuan untuk mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, antropologi, ilmu politik, dan sebagainya dengan menampilkan permasalahan-permasalahan sehari-hari yang terjadi di masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih peka terhadap masalah sosial

⁶ Norma Nawaf Yousef Al-Zayed, *An Investigation of Learning Style Preferences on the Students' Academic Achievements of English*, vol. 7, 2017.

⁷ Fauziyah, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Raudatul Ulum KarangPloso Malang" (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013),90

⁸ Pendik Hanafi, "Pengaruh Gaya Belajar dan Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kabupaten Tulungagung" (Tesis IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015), 112

yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan lebih terampil dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi di masyarakat. tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pembelajaran IPS yang dilaksanakan disekolah berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Kepala SMP Negeri 1 Patianrowo, Nganjuk yang menyebutkan bahwa permasalahan yang umum terjadi di SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk yaitu tingkat hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu yang dapat dikatakan beragam, dalam artian terdapat siswa yang memperoleh nilai baik namun masih banyak juga siswa yang memperoleh nilai rendah. Dalam pemberlakuan pembelajaran jarak jauh khususnya, pihak sekolah merasa metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif dan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.⁹ Melihat masalah yang terjadi tersebut maka perlu adanya identifikasi sebab yang melatarbelakangi masalah tersebut terjadi. Hasil belajar dalam hal ini penting untuk diteliti dengan tujuan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan menjadi tolok ukur dalam keberhasilan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Setiap individu memiliki keunikan masing-masing dalam belajar, tiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Menurut wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII I dan H saat pemberlakuan kebiasaan baru disekolah, yaitu siswa belajar secara tatap muka di kelas. Ketika mengikuti pembelajarn IPS dikelas guru menerapkan metode ceramah yang mengharuskan siswa untuk memaksimalkan indera pendengarannya untuk menerima materi. Saat diterapkan metode pembelajaran tersebut terdapat siswa yang tekun

⁹ Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Patianrowo, Marzuqoh, S.Pd, Pada tanggal Selasa, 26 Januari 2021 Pukul 08.00

menyimak materi yang disampaikan guru dengan metode ceramah, ada siswa yang selalu selalu bergerak dan melakukan kegiatan tertentu karena memang tidak tahan jika harus didalam kelas dalam waktu yang lama dan juga saat guru menggunakan media papan tulis untuk menulis materi pembelajaran di kelas sangat jarang siswa yang mau menulis dibuku tulisnya masing-masing. Dalam hal ini guru mata pelajaran tidak memperhatikan gaya belajar siswanya.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tertarik untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, karena gaya belajar siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Gaya belajar yang diterapkan oleh siswa juga penting diketahui oleh guru mata pelajaran agar seorang guru mengetahui profil gaya belajar siswa dengan tujuan tercapainya kesesuaian dengan gaya mengajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Terciptanya kesesuaian dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tentang perbandingan hasil belajar berdasarkan gaya belajar siswa di SMP Negeri 1 Patianrowo diharapkan dengan teridentifikasinya gaya belajar siswa menjadikan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena media dan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa yang bertujuan memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.

Penelitian ini diadakan untuk mengkaji ada atau tidaknya perbedaan tingkat hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021. Selain itu, dengan adanya penelitian ini didapatkan data tentang gaya belajar siswa yang dapat dijadikan guru dalam mengembangkan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik

¹⁰ Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Patianrowo, Sri Wilujeng, S.Pd, Pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 11.30

untuk mengadakan penelitian dengan judul **“KOMPARASI TINGKAT HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 1 PATIANROWO TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

2. Gaya belajar

Gaya belajar yang diteliti dalam penelitian ini, dibatasi menjadi 3 tipe gaya belajar, yaitu :

- a. Gaya belajar visual dalam penelitian ini berdasarkan kecenderungan siswa dalam menerima materi pembelajaran paling baik dan efektif dengan memakai indera penglihatan.
- b. Gaya belajar auditorial dalam penelitian ini berdasarkan kecenderungan siswa dalam menerima materi pembelajaran paling baik dan efektif dengan memakai indera pendengaran.
- c. Gaya belajar kinestetik dalam penelitian ini berdasarkan kecenderungan siswa dalam menerima materi pembelajaran paling baik dan efektif dengan melibatkan gerakan tubuh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar auditorial pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021 ?
4. Apakah ada perbedaan tingkat hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar auditorial pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patinarowo tahun ajaran 2020/2021.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga

Sebagai informasi tentang perbedaan hasil belajar berdasarkan gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patinarowo tahun ajaran 2020/2021.

- b. Bagi sekolah atau guru

Sebagai wawasan akan perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patinarowo tahun ajaran 2020/2021.

- c. Penulis lain

Memberikan acuan sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. **Bab Pertama** adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.
2. **Bab Kedua** berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori gaya belajar, hasil belajar, dan mata pelajaran IPS, serta kerangka berpikir dan pengujian hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.
3. **Bab Ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. **Bab Keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.
5. **Bab Kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari telaah hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti diantaranya :

1. Penelitian Skripsi milik Nur Halimatus Sadiyah (2011), yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar” dengan menggunakan analisis *Kruskal- Wallis Test*, diperoleh *Chi-Square* hitung sebesar = 1,113 dengan *Chi Square* tabel sebesar 5,591. Kesimpulannya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) pada tingkat Sekolah Dasar. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai perbedaan tingkat prestasi belajar siswa pada variabel Dependen dan variabel independen pada gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Persamaan juga terletak pada penggunaan uji analisis dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis*. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patianrowo, sedangkan Nur Halimatus Sadiyah melakukan penelitian di SD Cangkring Turi Prambon-Sidoarjo.¹¹
2. Penelitian Skripsi milik Pertiwi (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Perbedaan Tingkat Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 13,285 dengan $p=0,208$ pada taraf signifikansi ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa

¹¹ Nur Halimatus Sa'diyah, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SD)*, Skripsi diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011

tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat prestasi belajar ditinjau dari kecenderungan gaya belajar siswa SDN Siyono 3. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai perbedaan tingkat prestasi belajar siswa pada variabel Dependen dan variabel independen pada gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Perbedaannya terletak pada uji analisis dalam penelitian sebelumnya menggunakan uji *chi-square* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji *Kruskal- Wallis Test*. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patianrowo, sedangkan Pertiwi melakukan penelitian di SDN Siyono 3.¹²

3. Penelitian Skripsi milik Noviana Fitri Kasari (2015) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015” menunjukkan bahwa hasil uji menggunakan tehnik anova satu jalur diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,254 > 3,06$ dengan nilai signifikansi $>0,05$ yaitu $0,035$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta ditinjau dari gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai perbedaan tingkat prestasi belajar siswa pada variabel Dependen dan variabel independen pada gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Perbedaannya terletak pada uji analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan uji *anova* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji *Kruskal- Wallis Test*.

¹² Pertiwi, *Perbedaan Tingkat Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Skripsi Diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patianrowo, sedangkan Noviana Fitri Kasari melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.¹³

4. Penelitian milik Siska Aryani Sekarwati dan Mohammad Edy Nurtaman (2018), yang berjudul “Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Dominan Bergaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik di SDN Gugus III Kecamatan Lamongan” dengan menggunakan uji ANOVA satu jalan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 5,674$ dan nilai $F_{tabel} = 3,07$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga uji hipotesisnya H_1 diterima, artinya yaitu ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dominan bergaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik di SDN Gugus 3 Kecamatan Lamongan. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai perbedaan tingkat prestasi belajar siswa pada variabel Dependen dan variabel independen pada gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Perbedaan terletak pada uji analisis dalam penelitian sebelumnya menggunakan uji *anova* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji *Kruskal- Wallis Test*. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patianrowo, sedangkan Siska Aryani Sekarwati dan Mohammad Edy Nurtaman melakukan penelitian di SDN Gugus III Kecamatan Lamongan.¹⁴
5. Penelitian milik Tri Ambarwati Adawiyah, Aloisius Harso, dan Adrianus Nassar (2020) yang berjudul “Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa” dengan

¹³ Noviana Fitri Kasari, *Studi Komparasi Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*, Skripsi diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

¹⁴ Siska Aryani Sekarwati dan Mohammad Edy Nurtamam, *Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara Siswa yang Dominan Bergaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Di SDN Gugus III Kecamatan Lamongan*, Universitas Trunojoyo Madura, 2018

menggunakan uji *one way anova* menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,198 < 2,53$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang perbedaan hasil belajar berdasarkan 3 gaya belajar siswa, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Perbedaan terletak pada uji analisis dalam penelitian sebelumnya menggunakan uji *anova* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji *Kruskal- Wallis Test*. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patianrowo, sedangkan Tri Ambarwati Adawiyah, Aloisius Harso, dan Adrianus Nassar melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Larantuka.¹⁵

B. Landasan Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, gaya adalah tingkah laku, gerak gerak dan sikap.¹⁶ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara memperlakukan pengalaman dan informasi yang kita peroleh.¹⁷ Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat,

¹⁵ Tri Ambarwati Adawiyah, Aloisius Harso, dan Adrianus Nassar, "Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa," *Science and Physics Education Journal*, 4 (2020): 1–8.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), 422.

¹⁷ Bob Samples, *Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Kaifa, 2002), 146.

mendengar, menulis, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).¹⁸

Bobby De Porter, mendefinisikan gaya belajar yaitu “*a persons learning style is a combination of how he or she perceives, then organizes and processes information*”. Yang artinya gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹⁹ Menurut Serasin, gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi dan keterampilan baru tersebut. Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Gaya belajar bukanlah sesuatu yang statis karena dapat berubah tergantung pada aktivitas atau perubahan pengalaman. Apabila seseorang merasa nyaman dengan gaya belajar tertentu, belum tentu pada saat yang lain akan mudah memahami dengan cara yang sama.²⁰ Brown mengartikan gaya belajar sebagai suatu cara manusia untuk belajar sesuatu dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kepribadian serta kognitif dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor afektif dan fisiologis. Sementara Shehan mendefinisikan gaya belajar sebagai kecenderungan yang sadar atau tidak terhadap pemrosesan informasi dengan cara tertentu.²¹ Menurut Chuah Chong-

¹⁸ Yen Chania, M. Haviz, dan Dewi Sasmita, “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi,” *Journal Saintek*, 8 (2016): 77–84.

¹⁹ Rachmedita dan Maskun, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 105.

²⁰ Subini, *The Secret of Successful Learning*, 14–15.

²¹ Darin Fadilah dan Didi Suherdi, “Perceptual Learning Style of Junior High School Student,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20 (2020): 194.

Cheng yang dikutip Mohammad Jefre Zainal Abidin bahwa faktor-faktor dalam diri siswa (faktor internal) termasuk di dalamnya cara siswa belajar dan menerima informasi atau biasa disebut gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa itu sendiri.²²

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensori. Yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut, selama pelajaran peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik. Peserta didik visual berbeda dengan peserta didik auditori yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik kinestetik lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung.²³

b. Macam-macam Gaya Belajar

De Porter dan Hernacki menyatakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar digolongkan berdasarkan cara menerima informasi dengan

²² Muhammad Jafre Zainal Abidin, "Learning Styles and Overall Academic Achievement in a Specific Educational System," *International Journal of Humanities and Social Science*, 1, no. 10 (2011): 144.

²³ Rachmedita dan Maskun, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 104.

mudah (modalitas) dikalangan siswa ke dalam 3 tipe, yaitu gaya belajar tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik.²⁴

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Secara klasikal gaya belajar dalam proses pembelajaran terdapat tiga modalitas (*type*) yaitu gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.²⁵

1) Gaya belajar Visual

Gaya belajar visual atau *visual learning* adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf²⁶. Gaya belajar visual lebih suka menggunakan lukisan, gambar, dan warna untuk membantu dalam belajar. Karena itulah, gaya belajar visual lebih memilih untuk belajar melalui ilustrasi papan tulis atau presentasi *power point*.²⁷

Setiap orang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap lewat materi bergambar. Selain itu mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal, mulai dari

²⁴ Dafid Slamet Setiana, "Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran CTL dan Open- Ended dengan Memperhatikan Gaya Belajar Ditinjau dari Prestasi dan Minat Belajar Matematika," *Jurnal Matematika*, 1 (2016).

²⁵ Rachmedita dan Maskun, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 105.

²⁶ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Jakarta: Javalitera, 2001), 17.

²⁷ Ali Nurdin, *Gaya Belajar Santri Milenial* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 27.

mendeskripsikan suatu pemandangan, benda (baik benda nyata maupun imajinasi), hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.

Terdapat beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual. Pertama, adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/ pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya. Kedua, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna. Ketiga, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Keempat, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung. Kelima, terlalu reaktif terhadap suara. Keenam, sulit mengikuti anjuran secara lisan. Ketujuh, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.²⁸

Ciri-ciri pelajar dengan gaya belajar visual adalah sebagai berikut :

- a) Individu yang lebih banyak berpikir dalam bahasa gambar daripada kata-kata
- b) Memiliki kepekaan kuat terhadap warna sehingga tertarik pada seni lukis, pahat, dan gambar lebih daripada musik.
- c) Saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), siswa akan berusaha duduk di depan kelas
- d) Suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas.
- e) Mudah menghafal lokasi dan tempat
- f) Dapat duduk dengan tenang di tengah situasi yang ramai tanpa merasa terganggu.

²⁸ Lukluk Nur Mufidah, "Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak" 1 (2017): 251–52.

- g) Mementingkan penampilan dalam hal pakaian ataupun penampilan keseluruhan
- h) Di dalam kelas lebih suka mencatat sampai sedetail-detailnya untuk mendapat informasi
- i) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- j) Ketika bosan biasanya mencari sesuatu untuk dilihat.

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Orang yang memiliki tipe belajar auditori cenderung lebih mudah menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi melalui indera pendengar (mendengar).²⁹ Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengar. Mereka juga mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan ditelinganya. Pada umumnya, seorang anak yang memiliki gaya belajar auditori ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita diradio, dan juga kaset pembelajaran. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain. Berikut karakteristik gaya belajar auditorial adalah :

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara mendengar daripada melihat
- Seseorang dengan gaya belajar auditorial akan mencari posisi duduk tempat dia dapat mendengar dengan jelas meskipun tidak dapat melihat yang terjadi di depannya. Seseorang dengan gaya belajar auditorial hanya perlu mendengar dengan jelas.

²⁹ Gede Sedanayasa, *Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 27.

b) Ketika seseorang dengan gaya belajar auditorial mulai bosan biasanya berbicara dengan diri sendiri atau dengan teman disampingnya atau bisa juga dengan mendengarkan lagu.

c) Senang membaca dengan suara keras dan mendengarkan

Hal-hal yang dilakukan oleh seorang yang memiliki gaya belajar auditori untuk mempercepat proses belajarnya yaitu harus membaca secara sepintas terlebih dahulu. Mereka perlu membayangkan teks yang ada seperti sebuah film dengan disertai efek suara, aksen dan nada suara, perasaan, dan musik untuk membuat materi menjadi lebih hidup. Dengan kosa kata yang menggambarkan suara- suara yang indah. Mereka biasanya bisa lebih memahami bacaan jika dibaca dengan suara keras. Mereka juga suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.

d) Senang berdiskusi, berbicara, bertanya atau menjelaskan sesuatu dengan panjang.

e) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.³⁰ Orang yang memiliki tipe belajar kinestetik cenderung lebih mudah menyerap, mengatur dan

³⁰ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 68–69.

mengolah suatu informasi melalui sentuhan dan gerakan tubuh. Misalnya seseorang lebih suka berfikir tentang sesuatu sambil berjalan, menggerakkan anggota tubuh sambil berbicara atau menjelaskan.³¹ Gaya belajar kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Seorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar dengan cara menggerakkan otot-otot motorik mereka secara imajinatif, kreatif, mengalir, dan terstruktur. Mereka tidak berfikir dalam uraian kata-kata dan tidak mengumpulkan informasi secara intuitif. Gaya belajar kinestetik juga bukan merupakan tipe pendengar yang baik karena mereka senang bergerak, dan pikiran mereka bekerja dengan sangat baik justru pada saat matanya tidak tertuju pada lawan bicara tetapi saat yang terbaik adalah saat mereka bergerak.

Karakteristik gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut :

- a) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- b) Mudah melakukan materi pembelajaran yang telah dilakukan tetapi akan sulit untuk mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat.
- c) Ketika merasa bosan, seseorang dengan gaya belajar kinestetik akan pergi atau berpindah tempat.
- d) Berbicara dengan perlahan (lambat).
- e) Dapat dengan mudah menghafal suatu materi pembelajaran dengan cara berjalan dan melihat.
- f) Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca.
- g) Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.

³¹ Sedanayasa, *Bimbingan Belajar*, 28.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil berarti suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu juga dalam pendidikan, setelah melalui proses belajar siswa berubah pengetahuan maupun perilakunya dibanding sebelumnya.³² Sedangkan belajar mengandung pengertian suatu proses yang harus ditempuh oleh seorang individu dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar demi perubahan pengetahuan maupun perilaku individu. Winkel berpendapat bahwa belajar merupakan aktivitas mental ataupun psikis yang berlangsung dalam interaksi yang menghasilkan perubahan-perubahan bagi individu, mulai dari perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.³³

Hasil belajar ini berkaitan dengan pencapaian individu setelah melalui proses yang panjang, yakni proses belajar dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan untuk mengalami perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu. Dalam hal ini, terdapat peran serta guru yaitu menyiapkan instrument yang dapat mengumpulkan dan menyimpulkan tentang data keberhasilan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Dalam menentukan instrumen tentu saja

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 44.

³³ Purwanto, 39.

diperlukan racangan instrumen beserta kriteria-kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria sangat diperlukan agar jelas apa saja yang harus dikerjakan siswa dalam mempelajari materi atau isi pembelajaran. Secara sederhana, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh oleh individu setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar sendiri adalah suatu proses individu dalam memperoleh perubahan dalam dirinya.³⁴

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya. Baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian individu setelah melalui proses yang panjang, yakni proses belajar dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan untuk mengalami perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu.

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 102–3.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Seorang guru harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari intelegensi, minat, motivasi, gaya belajar, dan kesiapan belajar.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajaran terdiri dari faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial di masyarakat.³⁶

Keberhasilan peserta didik juga dapat dilihat dari hasil belajarnya, yaitu sebuah keberhasilan setelah mengikuti serangkaian proses belajar. Artinya setelah mengikuti pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah peserta didik memahami suatu konsep sampai dengan pengaplikasian dalam kehidupannya. Selain itu keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya secara alami jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan memerlukan sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari pengaruh lingkungan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya.

³⁶ Gunawan, Lilik Kustiani, dan Lilik Sri Hariani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12 (1) (2018): 16.

Pertama, siswa itu sendiri, meliputi kemampuan berfikir, motivasi belajar, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, pengaruh lingkungan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kreativitas guru dalam mengajar, kompetensi yang dimiliki guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan sekitar.³⁷

Bobby DePorter dan Mike Heracki dalam menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.³⁸ Dengan mengetahui gaya belajar tentunya akan membuat individu semakin mudah dalam belajar dan mencapai prestasi yang diinginkan, seperti yang dinyatakan oleh Bobby DePorter dalam bukunya terjemahan Lovely, *Quantum Learning : Fokuskan Energimu Dapatkan yang Kamu Inginkan*, menyatakan bahwa begitu mengetahui gaya belajar, baik visual, auditorial, maupun kinestetik berarti seorang individu sudah siap dalam meraih kesuksesan.³⁹

Gaya Belajar sebagai salah satu faktor dalam diri peserta didik memiliki pengaruh tinggi terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Artinya, bahwa semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin tinggi prestasi akademik peserta didik tersebut guna mencapai prestasi belajar. Berbanding terbalik apabila semakin tidak sesuai

³⁷ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 13.

³⁸ Bobbi DePorter, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan Terjemahan Alwiyah Abdurrahman* (Bandung: Kaifa, 2004), 110.

³⁹ Bobbi DePorter, *Quantum Learning : Fokuskan Energimu Dapatkan yang Kamu Inginkan Terjemahan Lovely* (Bandung: Kaifa, 2009), 38.

gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya.⁴⁰

c. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut A.J Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarnya adalah perbuatan atau kinerja.⁴¹ Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan ketrampilan motorik.⁴²

Penilaian atau pengukuran hasil belajar jika dilihat dari segi alatnya, dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Tes dan Non Tes. Tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga dari hasil yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau

⁴⁰ Ibnu R.Khoeron, Nana Sumarna, dan Tatang Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif," *Jurnal of Mechanical Engineerring Education*, 1 (2014): 296.

⁴¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkualitas Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 38.

⁴² Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22–23.

prestasi seseorang. Kemudian nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁴³

Sedangkan non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Contoh bentuk Non Tes yaitu Observasi, wawancara, dan angket. Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat non tes atau bukan tes.

3. IPS Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

IPS dapat diartikan sebagai penelaahan atau kajian tentang masyarakat. Dalam mengkaji masyarakat, seorang guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan juga aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara konferhensif. Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang

⁴³ Ahmad Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 67.

berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah. Dengan pengertian-pengertian di atas, kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari peserta didik. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS.⁴⁴

Selanjutnya dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajian dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungan- kecenderungan dimasa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/ MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, Peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁴⁵

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik

⁴⁴ M. Syafiq Humaisi, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 1–3.

⁴⁵ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 17.

secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.⁴⁶

b. Penilaian dalam Pembelajaran IPS

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Maryani menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa oleh guru menggunakan beberapa teknik, yaitu :

- a) Teknik tes, berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik (tes kinerja).
- b) Teknik observasi, berupa pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar pembelajaran.
- c) Teknik penugasan baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas atau proyek.⁴⁷

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar telah diterima dan dipahami oleh siswa. Penilaian juga merupakan kewajiban yang mestinya dilakukan oleh guru secara berkelanjutan dalam rangka mengukur hasil belajar dalam rangkaian perkembangan belajar siswa. Penilaian memiliki sebuah tujuan yang jelas dalam memahami dan menganalisis keberhasilan sebuah proses pembelajaran, dengan sebuah penilaian maka guru akan lebih mudah menentukan berbagai macam tindakan yang perlu dilakukan selanjutnya.

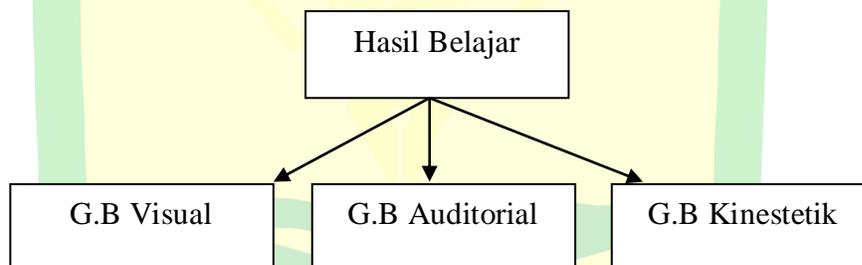
⁴⁶ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 10.

⁴⁷ Aji Permana, 14.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁸ Penelitian diatas terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen pada Hasil Belajar dan variabel independen pada Gaya belajar. Dimana pada variabel independen terdiri dari 3 kategori, yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik . Dari landasan teori di atas dapat disimpulkan kerangka berpikir komparatif yaitu “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajarvisual, auditorial, dan kinestetik siswa”

Kerangka berpikir ini dapat ditunjukkan dalam bentuk bagan 2.1 :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁹

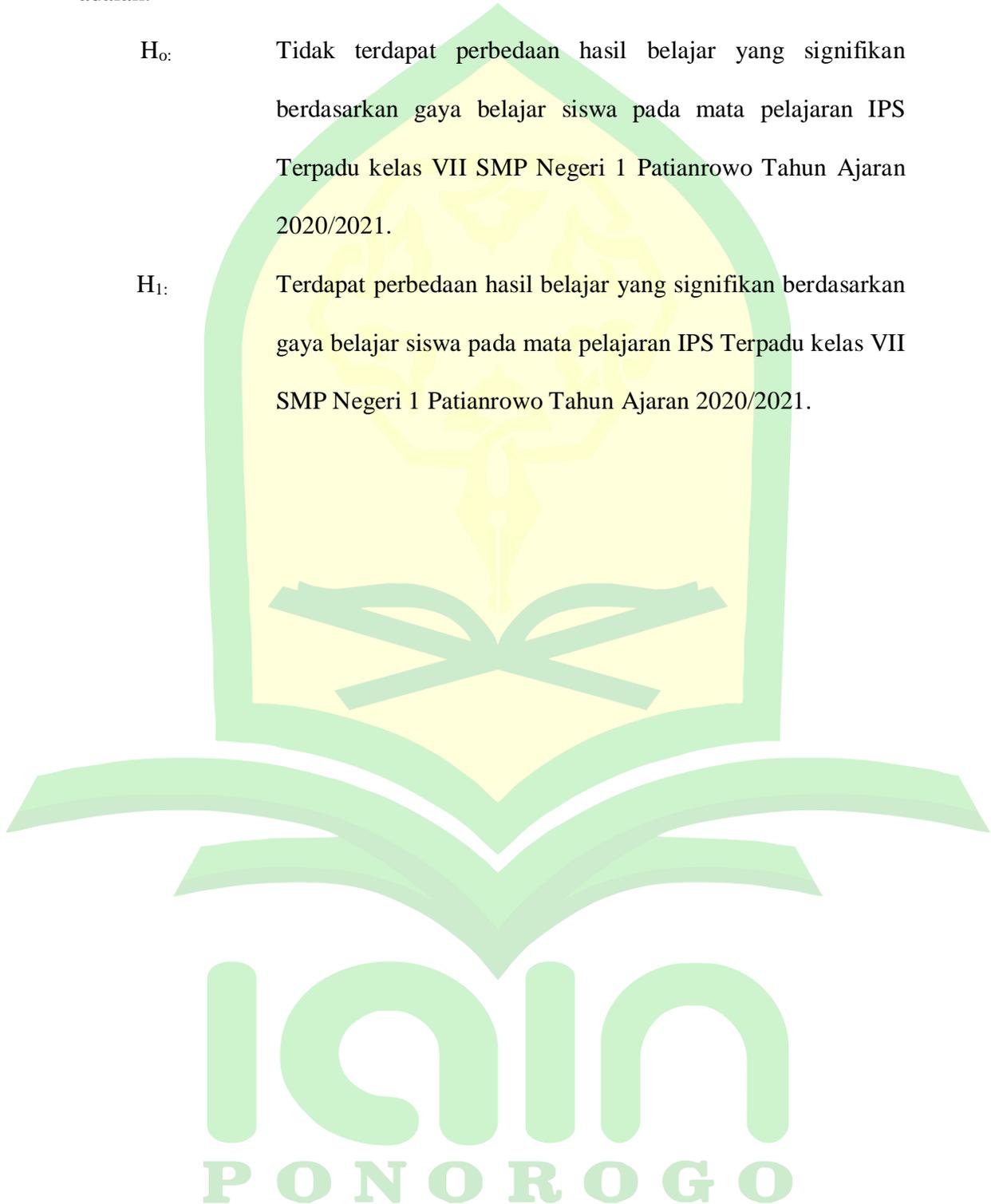
⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 91.

⁴⁹ Sugiyono, 96.

Dari kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Tahun Ajaran 2020/2021.

H₁: Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Tahun Ajaran 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam rancangan peneliti ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif yang juga disebut sebagai penelitian *Ex Post Facto*, yaitu penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengedalikan variabel bebas secara langsung karena variabel-variabel tersebut telah terjadi. Secara sederhana penelitian kausal komparatif merupakan penelitian dimana peneliti hanya mengambil data yang sudah ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu.⁵⁰ Donald Ary menyatakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi.⁵¹

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis Kruskal-Wallis, yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji tiga sampel atau lebih tidak berhubungan (*independent*), data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data tidak berdistribusi normal. Uji Kruskal-Wallis digunakan untuk menguji hipotesis komparatif yang mempunyai 3 atau lebih sampel independen bila datanya berbentuk

⁵⁰ Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, dan Madi, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 95.

⁵¹ Ibrahim, Haq Alang, dan Madi, 68.

ordinal (ranking). Pada dasarnya uji Kruskal-Wallis merupakan alternatif dari uji anova apabila terdapat asumsi yang tidak terpenuhi, kisalkan data tidak berdistribusi normal.⁵²

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif jadi menggunakan variabel independen atau variabel bebas sama halnya dalam penelitian deskriptif, tetapi variabel tersebut berada pada sampel dan populasi yang berbeda atau pada sampel dan populasi yang sama namun dalam waktu yang berbeda.⁵³ Variabel yang kedua merupakan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipradugakan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, ataupun konsekuen.⁵⁴ Dimana pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikatnya adalah Hasil Belajar.

Rancangan dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut pengertiannya :⁵⁵

1. Variabel Dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain, yang disebut juga variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo.
2. Variabel Independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain, dalam hal ini adalah variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah Gaya Belajar. Kecenderungan gaya belajar siswa yang akan diungkap dalam penelitian ini

⁵² Ali Anwar, *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN PENDIDIKAN DAN APLIKASINYA DENGAN SPSS DAN EXCEL* (Kediri: IAIT Press, 2009), 264.

⁵³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV ALFABETA, 2007), 117.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 61.

⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 59.

ada 3 macam, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Variabel Bebas (X) : Gaya Belajar

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Populasi dalam Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	33
VII B	34
VII C	34
VII D	33
VII E	33
VII F	32
VII G	32
VII H	32
VII I	32
Total Siswa	295

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 295 siswa. Dimulai dari kelas VII A sampai kelas VII I.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁷ Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangannya adalah guru mata pelajaran IPS Terpadu yang sama dalam sampel penelitian ini.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah VII H dan VII I yang berjumlah 59 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diolah.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo dengan gaya belajar visual.
2. Data tentang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo dengan gaya belajar auditorial
3. Data tentang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo dengan gaya belajar kinestetik.
4. Data tentang hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo.

⁵⁷ Sugiyono, 120.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen

Judul	Gaya Belajar	Indikator	Teknik	Item
Komparasi Tingkat Hasil Belajar Siswa berdasarkan Gaya Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Tahun ajaran 2020/2021	Gaya Belajar Visual	Karakteristik gaya belajar visual	Angket	1,2,3,4,5,6,7
	Gaya Belajar Auditorial	Karakteristik gaya belajar Auditorial	Angket	8,9,10,11,12,13,14
	Gaya Belajar Kinestetik	Karakteristik gaya belajar Kinestetik	Angket	15,16,17,18,19,20, 21

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁸ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁹ Angket atau kuisisioner disebarkan kepada 59 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo yang menjadi sampel pada penelitian ini. Angket dan kuisisioner yang disebarkan sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas yaitu sebuah uji yang digunakan untuk

⁵⁸ Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁶⁰ Sedangkan uji Reliabilitas yaitu sebuah uji untuk mengukur konsistensi atau keajegan suatu alat ukur yang digunakan⁶¹

Skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁶² Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban pada skala likert dapat diberi skor :

SS (Sangat Setuju)	= 5
ST (Setuju)	= 4
RG (Ragu)	= 3
TS (Tidak Setuju)	= 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	= 1

Instrumen penelitian dengan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari data tentang profil, struktur, dan jumlah siswa SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021.

3. Observasi

⁶⁰ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 70.

⁶¹ Machali, 80.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 134–35.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dll. Dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Contohnya menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Sedangkan observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Hal tersebut disebabkan karena saat pengumpulan data tidak tersusun secara sistematis karena penerapan pembelajaran jarak jauh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁶⁴ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

⁶³ Sugiyono, 204–5.

⁶⁴ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 135–36.

terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah alat bantu penelitian kuantitatif dalam kegiatan analisis data. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode statistika deskriptif dan metode statistika Inferensial nonparametrik. Statistika deskriptif adalah statistika yang hanya mempelajari cara menumpulkan, menyusun, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu⁶⁵ Statistika inferensial atau statistika induktif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan dalam kondisi ketidakpastian. Statistika inferensial ini memungkinkan atau memudahkan peneliti mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi, prediksi dari data yang sedikit (sampel) untuk data yang lebih banyak (populasi).

Statistik ini digunakan jika peneliti ingin membuat kesimpulan pada sampel yang berlaku untuk populasi. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh dengan menggunakan Uji Kruskal-Wallis. Teknik Kruskal-Wallis dilakukan untuk menguji dua sampel atau lebih dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis bahwa beberapa sampel independen berasal dari populasi yang sama. Kasus yang diuji bersifat *purposive* (bertujuan). Uji statistika Kruskal-Wallis merupakan salah satu peralatan statistika non-parametrik dalam kelompok prosedur untuk sampel independen. Prosedur

⁶⁵ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 4.

ini digunakan ketika ingin membandingkan dua variabel yang diukur dari sampel yang tidak sama (bebas), dimana kelompok yang diperbandingkan lebih dari dua.

Adapun teknik yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh, yaitu:

1. Tahap Pra- Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah⁶⁶. Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Uji validitas yang digunakan adalah jenis uji validitas empiris, yaitu validitas dinyatakan berdasarkan pengalaman (uji coba instrument kepada responden).

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas empiris instrumen penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

⁶⁶ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 70.

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian X dan Y

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Gaya Belajar Siswa

Variabel	No Item Soal	r"tabel"	r"hitung"	Keterangan
Gaya Belajar Visual	1	0,266	0.54765	Valid
	2	0,266	0.40979	Valid
	3	0,266	0.38313	Valid
	4	0,266	0.51893	Valid
	5	0,266	0.46376	Valid
	6	0,266	0.38684	Valid
	7	0,266	0.25918	Tidak Valid
Gaya Belajar Auditorial	8	0,266	0.34567	Valid
	9	0,266	0.44799	Valid
	10	0,266	0.37154	Valid
	11	0,266	0.38495	Valid
	12	0,266	0.3952	Valid
	13	0,266	0.3502	Valid
	14	0,266	0.20132	Tidak Valid
Gaya Belajar Kinestetik	15	0,266	0.32226	Valid
	16	0,266	0.39704	Valid
	17	0,266	0.55292	Valid
	18	0,266	0.08185	Tidak Valid
	19	0,266	0.53965	Valid
	20	0,266	0.54828	Valid
	21	0,266	0.39585	Valid

Dengan demikian instrumen yang tidak valid adalah nomor item 7, 14, dan

18. Sedangkan nomor item yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian

sesungguhnya adalah nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13,15, 16,17,19, 20, 21. Berikut uji validitas item instrumen tahap 2 :

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Gaya Belajar Siswa Tahap 2

Variabel	No. item soal	r “tabel”	r”hitung”	Keterangan
Gaya Belajar Visual	1	0,266	0.519396	Valid
	2	0,266	0.472779	Valid
	3	0,266	0.457283	Valid
	4	0,266	0.527877	Valid
	5	0,266	0.484698	Valid
	6	0,266	0.398757	Valid
Gaya belajar Auditorial	7	0,266	0.355528	Valid
	8	0,266	0.448295	Valid
	9	0,266	0.377602	Valid
	10	0,266	0.324922	Valid
	11	0,266	0.417984	Valid
	12	0,266	0.382894	Valid
Gaya belajar Kinestetik	13	0,266	0.395197	Valid
	14	0,266	0.454231	Valid
	15	0,266	0.469679	Valid
	16	0,266	0.472907	Valid
	17	0,266	0.547196	Valid
	18	0,266	0.424135	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata “*reliable*” yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas juga sering diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, dan kestabilan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama

dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Berikut rumus perhitungan reliabel menggunakan *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma T^2} \right]$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *spss 25* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	18

Setelah mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan nilai r standart yaitu 0,6. Apabila nilai $r_{11} > 0,6$ maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Diketahui dari hasil perhitungan diperoleh koefisien *alpha cronbach* 0,748 $>$ 0,6 maka dapat disimpulkan instrument penelitian dinyatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan analisis data menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan rumus uji *Shapiro-Wilk*. Sedangkan untuk

pemenuhan uji *Shapiro-Wilk* dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 25.

- b. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga dilakukan analisis statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Dalam peneitian ini metode statistika deskriptif yang digunakan adalah *Mean* dan *Standart Deviasi*.

$$\mathbf{M \text{ (Mean)}} = \frac{\sum f.x}{n}$$

$$\mathbf{Standart \ deviasi} = \sqrt{\frac{\sum f.X_i^2}{n} - \frac{(\sum f.X_i)^2}{n}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

X_i = Data ke-1 pada variabel x

M = *Mean (miu)*

Dari hasil di atas dapat diketahui *Mean* dan *SD*. Untuk menentukan gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mengelompokkan anak didik ke dalam tiga rangking, yaitu rangking atas (kelompok anak didik yang tergolong pandai), rangking tengah (kelompok anak didik yang tergolong cukup/sedang), dan rangking bawah (kelompok anak didik yang tergolong lemah/bodoh), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari mean + 1.Standart Deviasi adalah tingkat baik
- 2) Skor kurang dari Mean -1.Standart Deviasi adalah kurang
- 3) Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.Standart Deviasi adalah cukup

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Angka Prosentase

F_i: Frekuensi

N: Number Of Cases

- c. Untuk menjawab rumusan masalah keempat menggunakan analisis Kruskal-Wallis. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis bahwa beberapa sampel independen berasal dari populasi yang sama. Dengan rumus :

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{j=1}^k \frac{R_j^2}{n_j} - 3(N+1)$$

Keterangan :

N = Banyak Baris dalam Tabel

R_j = Jumlah Ranking dalam Kolom

K = Banyak Kolom

Keputusan : Tolak H₀ apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Adapun kriteria pengambilan keputusan hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan siswa berdasarkan gaya belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021.

H₁: Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan siswa berdasarkan gaya belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu

siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk Tahun
Ajaran 2020/2021.

- 1) Jika nilai sig. $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai sig. $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk

SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk beralamatkan di Jalan Raya Ngepung Nomor 37 Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. SMP Negeri 1 Patianrowo didirikan pada tahun 1983, SMP Negeri 1 Patianrowo merupakan salah satu Sekolah Mengengah Pertama Negeri di Desa Ngepung dan memiliki bangunan mandiri. Kepala SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk adalah Ibu Marzuqoh,S.Pd.

2. Visi dan Misi

Sebagai Lembaga Pendidikan SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Meningkatkan Prestasi, Bertaqwa, dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

SMP Negeri 1 Patianrowo memiliki beberapa Misi, Misi-misi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengamalan di bidang agama secara intensif kepada seluruh warga sekolah yang berbudaya lingkungan, berkarakter, dan bersih narkoba.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, efektif, berkarakter, dan bersih narkoba.
- 3) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dan bakat yang dimiliki, selalu berkarakter dan bersih narkoba sehingga dikembangkan secara optimal.
- 4) Memiliki tim olahraga dan kesenian yang handal, berkarakter, dan bersih narkoba.

- 5) Menumbuh kembangkan tata karma peserta didik.
- 6) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, berkarakter, dan bersih narkoba.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data terakhir tahun 2020/ 2021, jumlah tenaga pendidik/ guru sebanyak 45 orang. Rincian tenaga guru adalah Guru Tetap sebanyak 36 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 24 perempuan sedangkan Guru Tidak Tetap terdiri dari 9 guru, yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Lama mengajar guru SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk berbeda-beda. Namun, rata-rata guru SMP Negeri 1 Patianrowo mempunyai latar belakang yang sudah memadai yaitu berasal dari Sarjana Pendidikan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Latar belakang pendidikan rata-rata guru SMP Negeri 1 Patianrowo adalah Strata 1 dan Strata 2.

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan data siswa SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk lulusan empat tahun terkahir yaitu, pada tahun ajaran 2017/2018 lulusannya sebanyak 230 siswa. Tahun ajaran 2018/2019 lulusannya sebanyak 237 siswa. Tahun ajaran 2019/2020 lulusannya sebanyak 226 siswa. Dan pada tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas IX sebanyak 184 siswa.

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan menjadi aspek penting yang bertujuan untuk menunjang suksesnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk antara lain :

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk

No	Jenis Fasilitas	Volume	Satuan
1	Ruang Kelas	24	Ruang
2	Perpustakaan	1	Ruang
3	Laboratorium IPA	2	Ruang
4	Ruang Pimpinan	1	Ruang
5	Ruang Guru	1	Ruang
6	Ruang Tata Usaha	1	Ruang
7	Ruang Ibadah	1	Ruang
8	Ruang Konseling	1	Ruang
9	UKS	1	Ruang
10	Ruang Organisasi Kesiswaan	0	Ruang
11	Jamban	18	Ruang
12	Gudang	0	Ruang
13	Penataan Halaman/ Pavingisasi	200	m ²
14	Pagar		m ²
15	Tembok Penahan Tanah (TPT)		m ³
16	Alat Peraga IPS	2	Set
17	Komputer	8	Unit
18	Buku	27,150	Buah
19	Meubeler	22	Set

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Gaya Belajar Siswa

Pembahasan dibawah ini merupakan deskripsi data bertujuan untuk memberikan keterangan tentang Gaya Belajar yang digunakan siswa kelas VII H dan VII I. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan secara *Online* dengan menggunakan *Google Form* kepada siswa yang termasuk sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas VII H dan I yang jumlahnya 59 siswa. Skor jawaban angket Kecenderungan Gaya Belajar Siswa kelas VII H dan I terdapat pada tabel dibawah :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Skor Angket Siswa Kecenderungan Gaya Belajar Visual

Nilai Angket	Frekuensi
57	1
61	1
64	1
67	1
68	2
71	1
74	2
82	1

Tabel 4.3 Rekapitulasi Skor siswa dengan Kecenderungan Gaya Belajar Auditorial

Nilai Angket	Frekuensi
45	1
46	1
50	2
55	2
56	2
57	2
58	3
59	1
60	1
61	1
62	1
63	1
64	3
65	2
66	2
67	1
68	1
70	2
73	2
74	1
80	1

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Angket Siswa dengan Kecenderungan
Gaya Belajar Kinestetik**

Nilai Angket	Frekuensi
54	2
58	2
59	4
61	1
63	1
64	1
66	1
70	2
72	1
74	1

Adapun angket penelitian gaya belajar terdapat pada lampiran.

2. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar

Deskripsi data berisi hasil belajar kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 siswa. Data tentang hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk peneliti peroleh melalui dokumentasi. Adapun dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk

Variabel	Item Penyebaran Variabel	Tehnik Pengambilan Data
Hasil Belajar Siswa	Nilai PAS Semester Ganjil Kelas VII H dan I	Dokumentasi

Selanjutnya hasil belajar kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Skor dan Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

Nilai Siswa	Frekuensi
-------------	-----------

Nilai Siswa	Frekuensi
92	4
90	10
87	13
86	1
85	11
82	9
80	5
78	3
72	1
70	2

Selanjutnya hasil belajar kelas VII H dan I yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdapat pada lampiran.

Data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, belum dapat dipahami dengan mudah sebelum data yang diperoleh dilakukan penganalisisan data.

C. Analisis Data Tentang Gaya Belajar dan Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk

Data mengenai gaya belajar dan hasil belajar siswa yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui hasil yang diperoleh.

1. Gaya Belajar

Dalam proses perolehan data tentang gaya belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen kuisiener yang disebar pada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu kelas VII H dan I yang berjumlah 59 siswa. Perolehan data dari kuisiener gaya belajar dikategorikan sesuai dengan tipe gaya belajar, yaitu visual,

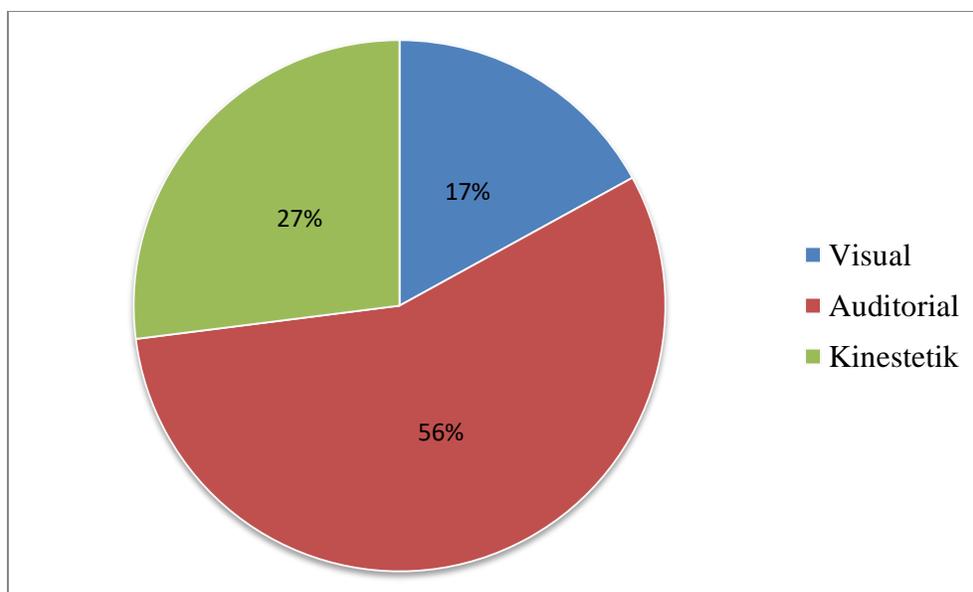
auditorial, dan kinestetik. Setiap tipe mempunyai butir pernyataan seimbang, jadi untuk mengkategorikan diakumulasikan dari jumlah skor jawaban yang merupakan jawaban terbanyak yang menunjukkan tipe gaya belajar siswa.

Angket atau kuisisioner gaya belajar siswa terdiri dari 18 pernyataan berbentuk pilihan ganda dengan menggunakan skala likert. Dari 18 butir pernyataan tersebut terdiri atas pernyataan gaya belajar Visual berjumlah 6 butir, pernyataan gaya belajar Auditorial berjumlah 6 butir, dan pernyataan gaya belajar Kinestetik berjumlah 6 butir. Selanjutnya akan diuraikan hasil kategori gaya belajar siswa.

Tabel 4.7. Distribusi Kategori Gaya Belajar

NO	Gaya Belajar	Jumlah	Persen (%)
1	Gaya Belajar Visual	10	17%
2	Gaya Belajar Auditorial	33	56%
3	Gaya Belajar Kinestetik	16	27%
		59	100%

Pada tabel dapat diketahui terdapat 10 siswa (17%) yang gaya belajarnya visual, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sebanyak 33 siswa (56%), dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 16 siswa (27%). Mayoritas siswa kelas VII H dan I SMP Negeri 1 Patianrowo menggunakan gaya belajar auditorial. Sedangkan minoritas dari siswa kelas VII H dan I SMP Negeri 1 Patianrowo bergaya belajar visual. Data dapat dilihat pada diagram lingkaran 4.1.



Gambar 4.1 Kategori Gaya Belajar Siswa

2. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo peneliti peroleh melalui metode dokumentasi yang diperoleh dari nilai PAS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Kemudian dicari Rata-rata (*Mean*) dan Simpangan baku (*Standart Deviasi*) untuk menentukan kategori hasil belajar siswa menjadi kategori. Yaitu kategori baik, kategori cukup, dan kategori kurang. Di bawah merupakan perhitungan Simpangan baku (*Standart Deviasi*).

Tabel 4.8 Standart Deviasi Hasil Belajar Siswa

X	F	FX	X'	fX'	(X) ²	F(X) ²
92	4	368	5	20	25	100
90	10	900	4	40	16	160
87	13	1131	3	39	9	117
86	1	86	2	2	4	4
85	11	935	1	11	1	11
82	9	738	0	0	0	0
80	5	400	-1	-5	1	5
78	3	234	-2	-6	4	12

72	1	72	-3	-3	9	9
70	2	140	-4	-8	16	32
822	59	5004		90		450

Dari tabel perhitungan di atas, dapat dicari standart deviasinya dengan mengambil cara dibawah ini :

- a. Menentukan nilai Rata-rata (Mean) Hasil Belajar

$$\text{Mean} = \frac{\sum f \cdot x}{n} = \frac{5004}{59} = 84,81$$

- b. Mencari Standart Deviasi dari Hasil Belajar

$$\begin{aligned} \text{Standart deviasi} &= \sqrt{\frac{\sum f \cdot X^2}{n} - \frac{(\sum fx)^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{450}{59} - \frac{(90)^2}{59}} \\ &= \sqrt{7,62711 - 1,525423^2} \\ &= \sqrt{5,300194} = 2,302215 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui rata-rata = 84,81 dan simpangan baku = 2,302215. Yang digunakan dalam mengkategorikan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk Kelas VII H dan I dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil belajar siswa dikelompokkan menggunakan acuan sebagai berikut :

- 1) Nilai > mean + 1.Standart Deviasi = tingkat baik.
- 2) Nilai < Mean - 1.Standart Deviasi = kurang.
- 3) Skor antara Mean - 1.Standart Deviasi sampai Mean +1.Standart Deviasi = cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} + 1. \text{ Standart Deviasi} &= 84,81 + 1. 2,302215 \\
 &= 84,81 + 2,302215 \\
 &= 87,1122 = 87 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} - 1. \text{ Standart Deviasi} &= 84,81 - 1. 2,302215 \\
 &= 84,81 - 2,302215 \\
 &= 82, 5077 = 83 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 87 dikategorikan sebagai hasil belajar siswa kelas VII H dan I SMP Negeri 1 Patianrowo baik, skor kurang dari 83 dikategorikan sebagai hasil belajar siswa kelas VII H dan I SMP Negeri 1 Patianrowo kurang, dan skor 84-86 dikategorikan sebagai hasil belajar siswa kelas VII H dan I SMP Negeri 1 Patianrowo cukup.

Berikut merupakan analisis hasil belajar siswa berdasarkan Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

a. Analisis Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Visual

Analisis hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual terdapat pada tabel di bawah :

Tabel 4.9 Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Visual

Nilai	Frekuensi
78	2
82	4
85	2
87	1
90	1

Tabel menunjukkan bahwa pada kategori hasil belajar baik berdasarkan gaya belajar visual sebanyak 2 siswa (20%), kategori hasil belajar rendah sebanyak 6 siswa (60%), dan kategori hasil belajar sedang sebanyak 2 siswa (20%).

b. Analisis Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Auditorial

Analisis hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar auditorial terdapat pada tabel di bawah :

Tabel 4.10 Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Auditorial

Nilai	Frekuensi
78	2
80	1
85	9
87	11
90	7
92	3

Dari hasil analisis tabel diatas, diketahui pada kategori hasil belajar baik berdasarkan gaya belajar auditorial sebanyak 21 siswa (64%), kategori hasil belajar rendah sebanyak 3 siswa (9%), dan kategori hasil belajar sedang sebanyak 9 siswa (27%).

c. Analisis Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik

Analisis hasil belajar berdasarkan gaya belajar kinestetik dapat dilihat seperti tabel di bawah :

Tabel 4.11 Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik

Nilai	Frekuensi
70	2
72	1

Nilai	Frekuensi
80	2
82	4
85	1
86	1
87	1
90	3
92	1

Dari tabel diatas, diketahui pada kategori hasil belajar baik berdasarkan gaya belajar kinestetik sebanyak 5 siswa (31%), kategori hasil belajar rendah sebanyak 8 siswa (50%), dan kategori hasil belajar sedang sebanyak 3 siswa (19%).

D. Komparasi Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar

Komparasi hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar merupakan uji hipotesis dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke empat.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya data dari sampel yang digunakan. Perlu diketahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus sebelum melakukan analisis data menggunakan rumus statistik. Peneliti menggunakan rumus uji *Shapiro-Wilk* dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian. Rumus uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah sampel yang digunakan dalam tiap kategori berfrekuensi kecil, yaitu kurang dari 50 sampel. Pemenuhan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan aplikasi SPSS 25. Berikut hasil uji normalitas tabel dibawah.

Tabel 4.12 Tabel Uji Normalitas

		Test of Normality					
		Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	GAYA BELAJAR	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL BELAJAR	VISUAL	.215	10	.200*	.929	10	.436
	AUDITORIAL	.219	33	.000	.895	33	.004
	KINESTETIK	.252	14	.016	.863	14	.091

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Yang dijadikan sebagai patokan merupakan tabel *Shapiro-Wilk*. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar dari gaya belajar auditorial menunjukkan $0,004 < 0,05$. Dapat disimpulkan data hasil belajar berdasarkan gaya belajar auditorial tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah semua data tentang Gaya Belajar dan juga data Hasil Belajar kemudian dibuat tabulasi data. Karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka menggunakan statistika non-parametrik digunakan dalam analisis data. Statistika non-parametrik tidak perlu uji analisis menggunakan asumsi-asumsi parametrik. Untuk menganalisis data tentang komparasi hasil belajar siswa berdasarkan Gaya Belajar, maka peneliti menggunakan uji analisis *Kruskal-Wallis Test*.

Hasil yang diperoleh uji *Kruskal-Wallis Test* dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Tabel Mean Rank

		Ranks	
	GAYA BELAJAR	N	Mean Rank
HASIL BELAJAR	VISUAL	10	21.55
	AUDITORIAL	33	39.58
	KINESTETIK	16	15.53
	Total	59	

Tabel *Ranks* diatas menunjukkan kolom data (N), terdapat 10 anak yang bergaya belajar visual, 33 anak yang bergaya belajar auditorial, dan 16 anak yang bergaya belajar kinestetik.

Tabel 4.14 Tabel Uji Analisis Kruskal Wallis

Tes Statistics ^{a,b}	
HASIL BELAJAR	
Kruskal-Wallis	24.684
Df	2
Asymp. Sig.	.000
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: GAYA BELAJAR	

Tabel diatas dapat diketahui pada kolom *Asymp.Sig* (*Asymptotic Significance*) sebesar 0,000 dengan taraf signifikannya sebesar 5% (0,05). Dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk.

3. Uji Post Hoc

Tujuan dilakukan uji *Post Hoc* adalah mengetahui hasil belajar berdasarkan gaya belajar Visual, Auditorial, Kinestetik yang terdapat perbedaan secara signifikan. Berikut hasil uji *Post Hoc* pada SPSS 25.

Each node shows the sample average rank of GAYA BELAJAR.

Sample1-Sample2	Test Statistic	Std. Error	Std. Test Statistic	Sig.	Adj.Sig.
KINESTETIK-VISUAL	6.019	6.832	.881	.378	1.000
KINESTETIK-AUDITORIAL	24.045	5.163	4.657	.000	.000
VISUAL-AUDITORIAL	-18.026	6.118	-2.947	.003	.010

Each row tests the null hypothesis that the Sample 1 and Sample 2 distributions are the same. Asymptotic significances (2-sided tests) are displayed. The significance level is .05. Significance values have been adjusted by the Bonferroni correction for multiple tests.

Gambar 4.2 Hasil Uji Post Hoc

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa letak perbedaan yang signifikan yaitu, hasil belajar IPS Terpadu antara siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditorial serta hasil belajar IPS Terpadu siswa berdasarkan gaya belajar Visual dan gaya belajar Auditorial. Sedangkan hasil belajar IPS Terpadu siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual tidak ada perbedaan yang signifikan.

E. Pembahasan dan Interpretasi

Setelah dilakukan analisis data dengan cara membandingkan taraf signifikansi dengan *Asymp.Sig (Asymptotic Significance)* yang diperoleh yaitu taraf signifikansi 0,05 dengan 0,000, karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar berdasarkan gaya belajar Visual, Auditorial, Kinestetik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk. Ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 berarti penelitian ini dapat dikatan sesuai dengan teori yang digunakan dalam landasan teori, yaitu Bobby DePorter dan Mike Heracki dalam menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kinerja dalam suatu pekerjaan, pendidikan, dan dalam situasi yang lain gaya belajar merupakan kunci suksesnya hal tersebut. Dengan demikian prestasi yang dicapai oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki, karena gaya belajar mempengaruhi penyerapan dan pengolahan informasi seseorang.⁶⁷ Dengan mengetahui gaya belajar tentunya akan membuat individu semakin mudah dalam belajar dan mencapai prestasi yang diinginkan, seperti yang dinyatakan oleh Bobby DePorter dalam bukunya terjemahan *Lovely, Quantum Learning* : menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki berarti seorang individu sudah siap dalam meraih

⁶⁷ DePorter, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan Terjemahan Alwiyah Abdurrahman*, 110.

kesuksesan.⁶⁸ Salah satu faktor dalam diri peserta didik memiliki pengaruh tinggi terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik adalah gaya belajar. Artinya, semakin sesuai gaya belajar yang digunakan dengan kepribadian anak, maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar anak tersebut. Berbanding terbalik apabila semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin rendah tingkat hasil belajar anak.⁶⁹ Dalam teori-teori yang disebutkan mengatakan bahwa hasil belajar anak ditentukan oleh faktor gaya belajar.

Letak perbedaan yang signifikan pada penelitian ini yaitu, hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik dan peserta didik dengan gaya belajar Auditorial serta hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu peserta didik dengan gaya belajar Visual dan peserta didik dengan gaya belajar Auditorial. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan dengan gaya belajar visual tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu lebih banyak menggunakan metode berbasis Auditorial, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan untuk gaya belajar kinestetik dan visual kurang mendapat perhatian yang disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS Terpadu. Dengan demikian hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual lebih rendah dari dominan gaya belajar auditorial.⁷⁰

⁶⁸ DePorter, *Quantum Learning : Fokuskan Energimu Dapatkan yang Kamu Inginkan Terjemahan Lovely*, 38.

⁶⁹ R.Khoeron, Sumarna, dan Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif," 296.

⁷⁰ Wawancara awal Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu, Ibu Sri Wilujeng, S.Pd, Pada tanggal 26 Januari 2021, Pukul 11.30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual yaitu 2 siswa (20%) dalam kategori hasil belajar baik, 6 siswa (60%) dalam kategori hasil belajar rendah, dan 2 siswa (20%) dalam kategori hasil belajar cukup.
2. Hasil belajar berdasarkan gaya belajar auditorial yaitu 21 siswa (64%) dalam kategori hasil belajar baik, 3 siswa (9%) dalam kategori hasil belajar rendah, dan 9 siswa (27%) dalam kategori hasil belajar cukup. Dalam penelitian ini yang dominan adalah hasil belajar berdasarkan gaya belajar auditorial.
3. Hasil belajar berdasarkan gaya belajar kinestetik yaitu 5 siswa (31%) dalam kategori hasil belajar baik, 8 siswa (50%) dalam kategori hasil belajar rendah, dan 3 siswa (19%) dalam kategori hasil belajar cukup.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat hasil belajar berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diberikan saran-saran dibawah ini :

1. Bagi Siswa

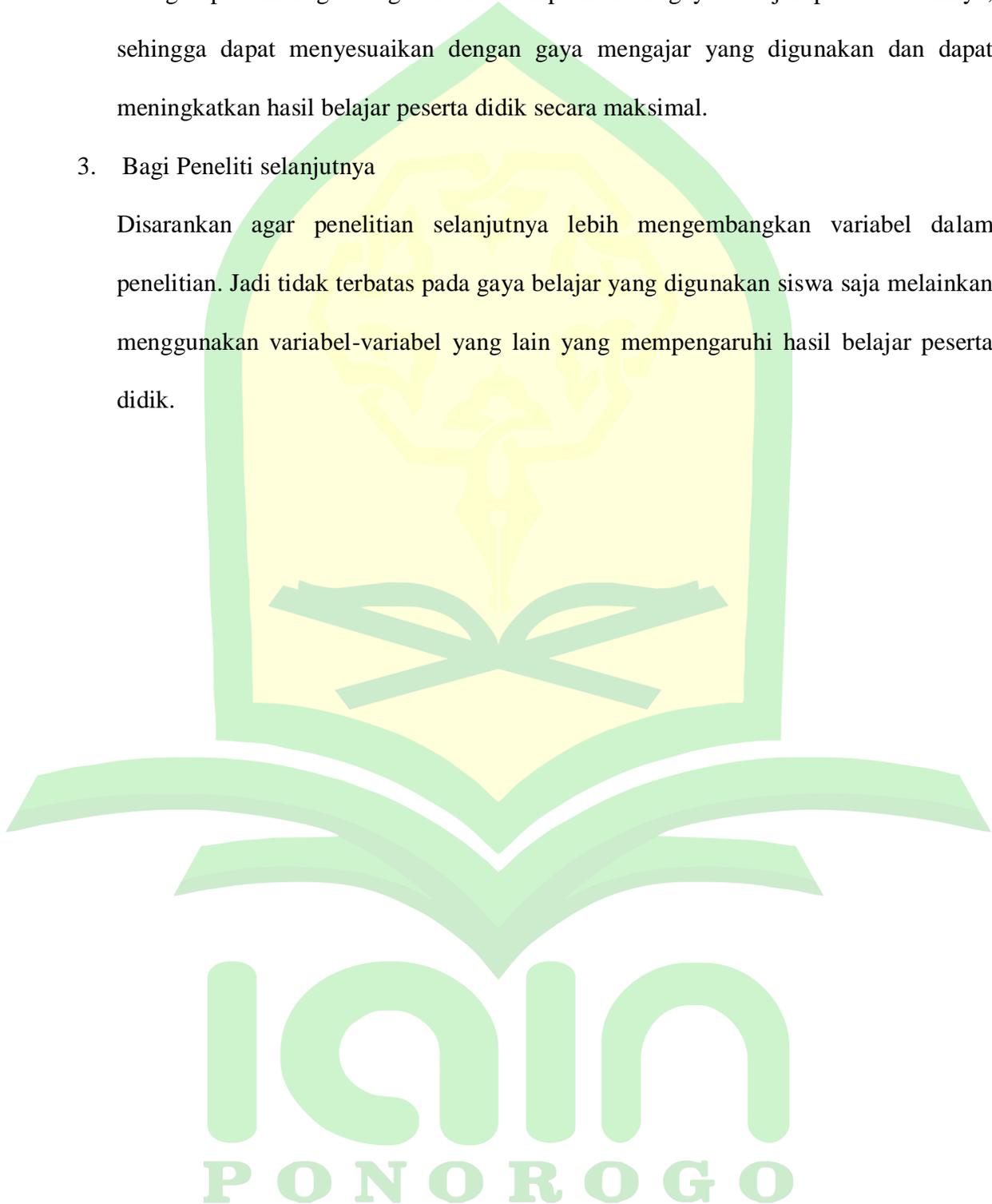
Dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan mengetahui gaya belajarnya maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman guru agar lebih memperhatikan gaya belajar peserta didiknya, sehingga dapat menyesuaikan dengan gaya mengajar yang digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya lebih mengembangkan variabel dalam penelitian. Jadi tidak terbatas pada gaya belajar yang digunakan siswa saja melainkan menggunakan variabel-variabel yang lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkualitas Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Aji Permana, Septian. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Ambarwati Adawiyah, Tri, Aloisius Harso, dan Adrianus Nassar. “Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa,” *Science and Physics Education Journal*, 4 (2020).
- Anwar, Ali. *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN PENDIDIKAN DAN APLIKASINYA DENGAN SPSS DAN EXCEL*. Kediri: IAIT Press, 2009.
- Chania, Yen, M. Haviz, dan Dewi Sasmita. “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi,” *Journal Saintek*, 8 (2016).
- DePorter, Bobbi. *Quantum Learning : Fokuskan Energimu Dapatkan yang Kamu Inginkan Terjemahan Lovely*. Bandung: Kaifa, 2009.
- . *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan Terjemahan Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa, 2004.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Fadilah, Darin, dan Didi Suherdi. “Perceptual Learning Style of Junior High School Student,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20 (2020).
- Gunawan, Lilik Kustiani, dan Lilik Sri Hariani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12 (1) (2018).
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, dan Madi. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.

Jafre Zainal Abidin, Muhammad. "Learning Styles and Overall Academic Achievement in a Specific Educational System," *International Journal of Humanities and Social Science*, 1, no. 10 (2011).

Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Nawaf Yousef Al-Zayed, Norma. *An Investigation of Learning Style Preferences on the Students' Academic Achievements of English*. Vol. 7, 2017.

Nur Mufidah, Lukluk. "Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak" 1 (2017).

Nurdin, Ali. *Gaya Belajar Santri Milenial*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.

Ophilia Papilaya, Jeanete, dan Neleke Huliselan. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa" 15 (2016): 56–63.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Rachmedita, Valensy, dan Maskun. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.

R.Khoeron, Ibnu, Nana Sumarna, dan Tatang Permana. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif," *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, 1 (2014).

S, Suparman. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.

Samples, Bob. *Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa, 2002.

Sedanayasa, Gede. *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Slamet Setiana, Dafid. “Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran CTL dan Open- Ended dengan Memperhatikan Gaya Belajar Ditinjau dari Prestasi dan Minat Belajar Matematika,” *Juornal Matematika*, 1 (2016).

Subini, Nini. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jakarta: Javalitera, 2001.

———. *The Secret of Successful Learning*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2017.

Sudjono, Ahmad. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

———. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA, 2007.

Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Syafiq Humaisi, M. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustafa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Widyawati, Santi. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Metro” 7 (2016).

